

JURNAL

ANALISIS TENAGA KERJA SEKTORAL DI KOTA TOMOHON

CHRYSTIAWAN ADJIE SENGKA

110314010

Dosen Pembimbing :

- 1. Ir. Juliana R. Mandei, MSi**
- 2. Ir. Lyndon R.J . Pangemanan, ME**
- 3. Maya H. Montolalu, SP., M.Com., MSc**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI

JURUSAN SOSIAL EKONOMI

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS SAM RATULANGI

MANADO

2015

ABSTRAK

CHRYSTIAWAN ADJIE SENGKA. Analisis Tenaga Kerja Sektoral Di Kota Tomohon. Dibawah bimbingan (Juliana R. Mandei sebagai Ketua, Lyndon R. J. Pangemanan dan Maya H. Montolalu sebagai Anggota.)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pertumbuhan tenaga kerja sektoral dan untuk mengetahui hubungan antara pertumbuhan ekonomi (PDRB) dan tingkat penyerapan tenaga kerja di Kota Tomohon. Penelitian ini dilakukan selama empat bulan mulai pada bulan desember 2014 hingga maret 2015 di Kota Tomohon. Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari instansi yang terkait yaitu kantor Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Tomohon. Data tersebut diolah menggunakan metode penelitian analisis deskriptif dan di sajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa potensi sektoral yang ada di Kota Tomohon sangat baik dalam menunjang pertumbuhan ekonomi daerah dan dalam tingkat pertumbuhan tenaga kerja. Terlebih khusus pada sektor jasa-jasa di Kota Tomohon yang memiliki potensi yang sangat tinggi dalam penyerapan tenaga kerja.

Tingkat pertumbuhan tenaga kerja di Kota Tomohon dalam 5 tahun periode (2009-2013) mengalami peningkatan. Dalam persentase laju pertumbuhan tenaga kerja dan persentase laju pertumbuhan ekonomi (PDRB) setiap tahun selama 5 tahun periode 2009-2013 untuk laju pertumbuhan penyerapan tenaga kerja adalah sebesar 10,17 persen sedangkan laju pertumbuhan ekonomi (PDRB) adalah sebesar 10,02 persen. Dapat diketahui angka elastisitas tenaga kerja sebesar 1,01 dimana angka tersebut lebih besar 1 (>1), ini berarti bahwa apabila jumlah PDRB bertambah 1% maka jumlah tenaga kerja yang terserap adalah sebesar 1,01%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa ada hubungan antara pertumbuhan ekonomi (PDRB) dengan penyerapan tenaga kerja.

Kata kunci : Tenaga Kerja dan sektor-sektor ekonomi

ABSTRACT

CHRYSTIAWAN ADJIE SENGKA. Labor Sectoral Analysis At Tomohon. Under the guidance (Juliana R. Mandei as Chairman, Lyndon R. J. Pangemanan and Maya H. Montolalu as Members.)

This study aims to determine the growth rate of the labor sector and to determine the relation between economic growth (GDP) and employment rates to Tomohon. This research was conducted for four months from December 2014 to March 2015 in Tomohon. In this study, the data used is secondary data obtained from the relevant agencies, namely the office of the Central Statistics Agency in Tomohon. The data is processed using descriptive analysis and presented in the form of tables and graphs.

These results indicate that the potential sectors listed in Tomohon are very good in supporting regional economic growth and the growth rate of labor. More specifically in the services sector in Tomohon which has very high potential in employment.

The growth rate of labor in Tomohon in 5-year period (2009-2013) has increased. In percentage of labor force growth rate and percentage rate of economic growth (GDP) each year for 5 years from 2009-2013 employment growth rate amounted to 10,17 percent, while the rate of economic growth (GDP) amounted to 10,02 percent. It can be seen that employment elasticity of 1,01 in which the figure is greater than 1 (>1), means that if the amount of GDP increased 1 %, the number of workers absorbed is equal to 1,01 %. Thus, is a relation between economic growth (GDP) and employment.

Keyword : Labor and Economic sectors

PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan rangkaian upaya membangun, menyempurnakan dan meningkatkan serta mengembangkan secara berkesinambungan dan dilaksanakan secara terarah dan bertahap untuk mewujudkan pembangunan nasional dan daerah. Salah satu masalah pokok yang dihadapi negara berkembang dewasa ini adalah mengusahakan suatu sistem pembangunan yang berjalan seiring dengan pembangunan lingkungan dalam hal ini memanfaatkan sumber daya yang ada seoptimal guna kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Arah pembangunan jangka panjang Indonesia ditetapkan untuk pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia. Ini berarti faktor penduduk sebagai perwujudan manusia Indonesia merupakan salah satu modal dalam pembangunan nasional yang dimiliki bangsa Indonesia. Pembangunan ekonomi suatu daerah atau suatu negara selalu diarahkan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan ekonomi suatu daerah atau suatu negara pada dasarnya merupakan interaksi dari berbagai

kelompok variabel, antara lain sumber daya manusia, sumber daya alam, modal, teknologi dan lain-lain. Pembangunan dalam sektor ekonomi adalah proses untuk mengubah suatu keadaan supaya lebih baik dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan kesempatan kerja, dan kemakmuran masyarakat Saerofi (2005) dalam Hidayat (2013). Proses pembangunan ekonomi biasanya tidak hanya ditandai dengan terjadinya perubahan atau pergeseran pada struktur permintaan dan penawaran barang dan jasa yang diproduksi, namun juga ditandai oleh terjadinya perubahan struktur penduduk dan ketenagakerjaan. Pembangunan ekonomi juga sangat diperlukan untuk memperkecil tingkat pengangguran.

Struktur ekonomi dalam suatu daerah juga berdampak pada peningkatan sektor - sektor perekonomian lainnya yang saling berkaitan. Suatu daerah dapat dikatakan maju apabila ditunjang dari segi pengetahuan masyarakat yang tinggi, adanya sumber daya alam yang cukup memadai yang dikelola oleh sumber daya manusia yang mempunyai potensi besar guna tercapainya kemajuan pembangunan daerah. Peningkatan

kegiatan ekonomi di berbagai sektor akan memberikan dampak baik langsung maupun tidak langsung terhadap penciptaan lapangan kerja. Tanggung jawab ideal dari dunia kerja adalah bagaimana dapat menyerap sebesar-besarnya tambahan angkatan kerja yang terjadi setiap tahun, dengan tetap memperhatikan peningkatan produktivitas pekerja secara keseluruhan. Sebab dengan meningkatnya produktivitas, diharapkan upah juga meningkat sekaligus kesejahteraan pekerja dapat diperbaiki. Proses pertumbuhan ekonomi ini pada akhirnya akan menyebabkan terjadinya transformasi struktural, yaitu proses pergeseran pertumbuhan sektor produksi dari yang semula mengandalkan sektor primer menuju sektor sekunder. Pergeseran pertumbuhan sektor produksi ini secara langsung juga akan berpengaruh pada perubahan komposisi tenaga kerja dari yang semula bermata pencaharian utama pada sektor pertanian, bergeser ke sektor industri, perdagangan dan jasa. Perubahan struktural tersebut juga memberikan dampak tidak langsung terhadap perubahan struktur ketenagakerjaannya. Ketidakserasian antara perkembangan ekonomi dan

penyerapan tenaga kerja, secara umum akan menimbulkan kelemahan pada sistem penawaran dan permintaan tenaga kerja.

Menurut Tjiptoherijanto (2000) dalam Yuliarti (2006) Masalah ketenagakerjaan merupakan masalah umum dan mendasar yang dihadapi oleh hampir semua negara di dunia, antara lain terkait dengan masalah kesempatan kerja, tingkat upah yang rendah dan produktivitas yang rendah. Masalah ini juga merupakan masalah yang kompleks dimana didalamnya mengandung dimensi ekonomis, dimensi sosial, kesejahteraan dan dimensi sosial politik.

Kota Tomohon atau sering dijuluki Kota Bunga adalah salah satu kota di Provinsi Sulawesi Utara, Indonesia. Sebelum tahun 2003 Kota Tomohon merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Minahasa. Dalam perkembangannya, Tomohon mengalami banyak sekali kemajuan, sehingga ada aspirasi dari warganya untuk meningkatkan status Tomohon menjadi sebuah kota. Tomohon menjadi daerah otonom (kota) dengan disahkannya Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Minahasa Selatan dan Kota

Tomohon di Provinsi Sulawesi Utara oleh DPR RI. Kota Tomohon diresmikan oleh Menteri Dalam Negeri Harry Sabarno atas nama Presiden Republik Indonesia pada tanggal 4 Agustus 2003.

Pembangunan di daerah Kota Tomohon merupakan bagian yang umum dari program pembangunan nasional yang pada dasarnya adalah pembangunan manusia seutuhnya. Proses yang diarahkan pada pendayagunaan penduduk sebagai roda penggerak utama pembangunan itu sendiri sehingga akan tercapai suatu masyarakat yang mapan terhadap seluruh kebutuhan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka yang menjadi permasalahan adalah bagaimana hubungan antara pertumbuhan ekonomi (PDRB) & tingkat penyerapan tenaga kerja di kota Tomohon.

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pertumbuhan tenaga kerja sektoral di Kota Tomoho dan untuk mengetahui hubungan antara pertumbuhan ekonomi (PDRB) dan tingkat penyerapan tenaga kerja di Kota Tomohon.

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi bagi pihak-pihak terkait tentang analisis tenaga kerja sektoral di Kota Tomohon.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Desember 2014 sampai bulan Maret 2015 di Kota Tomohon.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang sudah diolah dan diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Tenaga Kerja serta instansi-instansi terkait lainnya.

Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah :

1. Jumlah penduduk yang digunakan adalah jumlah penduduk Kota Tomohon dan penduduk usia kerja adalah penduduk yang berusia 15 tahun ke atas sesuai dengan SAKERNAS (Survei Angkatan Kerja Nasional) tahun 2001.
2. Angkatan kerja (*Labor Force*) adalah bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya terlibat, atau berusaha untuk terlibat dalam kegiatan yang produktif, yaitu memproduksi barang dan jasa Anonimous (1981) dalam Lolong (2003).

3. Jumlah tenaga kerja berdasarkan tingkat pendidikan.
4. Jumlah tenaga kerja yang diserap di wilayah sektoral.
5. Tenaga kerja adalah penduduk usia kerja yaitu berusia 15-64 tahun atau jumlah seluruh penduduk yang ada di Kota Tomohon.
6. PDRB Kota Tomohon menurut lapangan usaha dapat memberikan gambaran mengenai peranan masing-masing sektor perekonomian dalam menciptakan nilai tambah.

Data dalam penelitian akan di analisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Wilayah Penelitian

Kota Tomohon terletak di 23 Km selatan Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara, berada pada ketinggian 750-800 M diatas permukaan laut dan memiliki topografi perbukitan datar. Kota Tomohon berada pada 01°15' Lintang Utara dan 124°50' Bujur Timur. Kota Tomohon terdiri atas 5 kecamatan, dimana kecamatan terluas adalah kecamatan Tomohon Utara (42,28 Km²) dan kecamatan Tomohon Tengah sebagai kecamatan terkecil (9,41 Km²).

Luas wilayah Kota Tomohon berdasarkan UU No. 10 Tahun 2013 sekitar 147,21Km² dengan jumlah penduduk mencapai 95.157 jiwa.

Jumlah Penduduk Kota Tomohon

Penduduk adalah orang atau sekelompok orang yang tinggal di suatu tempat. Adapun yang dimaksud penduduk Indonesia adalah orang-orang yang menetap di Indonesia (Tabel 4).

Tabel 1. Jumlah Penduduk Kota Tomohon Tahun 2004 – 2013

Tahun	Luas Area (Km ²)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Pertumbuhan Penduduk	
			Jiwa	Persen (%)
2004	114,20	86.997	-	-
2005	114,20	80.841	6156	-7,62
2006*	114,20	81.842	1001	1,23
2007*	114,20	82.684	842	1,02
2008*	114,20	83.200	516	0,63
2009*	114,20	83.718	518	0,62
2010	147,21	91.553	7835	8,56
2011	147,21	92.583	1030	1,12
2012	147,21	93.857	1274	1,35
2013	147,21	95.157	1300	1,37

Sumber : BPS Kota Tomohon, diolah

*Angka Proyeksi

Berdasarkan proyeksi pada Tabel 4, jumlah penduduk Kota Tomohon yang ada di 5 kecamatan pada awal

tahun 2004 sekitar 86.997 jiwa kemudian menurun ditahun 2005 menjadi 80.841 jiwa atau turun sekitar - 7,62 %. Penurunan yang terjadi di tahun 2005, diakibatkan oleh masalah kesejahteraan sosial seperti banyak masyarakat miskin di kota tomohon yang semakin tinggi yang mengakibatkan penduduk yang tidak mendapatkan pekerjaan yang ada di kota tomohon banyak yang berpindah tempat tinggal ke daerah lain untuk mencari pekerjaan yang mempunyai pendapatan yang lebih tinggi dari kota tomohon.

Peningkatan jumlah penduduk Kota Tomohon terjadi pada tahun 2006, walaupun ditahun 2006 - 2009 masih bersifat angka proyeksi tetapi penduduk Kota Tomohon terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2010 peningkatan jumlah penduduk Kota Tomohon meningkat sangat signifikan sekitar 8,56 % atau sebesar 91.553 jiwa diikuti dengan penambahan luas area Kota Tomohon dari 114,20 Km² menjadi 147,21 Km². Jumlah penduduk Kota Tomohon terus meningkat sampai pada tahun 2013 penduduk Tomohon berjumlah 95.157 jiwa.

Angkatan Kerja di Kota Tomohon

Angkatan kerja adalah bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya terlibat, atau berusaha untuk terlibat dalam kegiatan yang produktif (Tabel 5).

Tabel 2. Jumlah Angkatan Kerja Yang Berusia 15 Tahun Keatas Baik yang Pernah Bekerja dan Tidak Pernah Bekerja

Tahun	Angkatan Kerja		Jumlah Total
	Bekerja	Belum Bekerja	
2009	2.249	2.135	4.384
2010	2.218	2.352	4.570
2011	2.256	1.603	3.859
2012	2.295	1.516	3.811
2013	748	1.873	2.621

Sumber : BPS Kota Tomohon, diolah

Berdasarkan Tabel 5, tingkat partisipasi angkatan kerja mengalami penurunan seiring dengan menurunnya jumlah angkatan kerja pada tahun 2011 sampai tahun 2013 yang diakibatkan jumlah lapangan pekerjaan yang tidak sebanding dengan jumlah angkatan kerja sehingga jumlah pengangguran meningkat yang mengakibatkan jumlah angkatan kerja menurun dibandingkan dengan tahun 2010 jumlah angkatan kerja meningkat dan kembali menurun ditahun 2011-2013.

Jumlah Penduduk Kota Tomohon Berumur 15 Tahun Keatas yang Termasuk Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan (2009-2013)

Jumlah penduduk yang berumur 15 tahun ke atas dan masuk dalam angkatan kerja berdasarkan tingkat pendidikan yang ditamatkan pada tahun 2009 ditempati oleh penduduk yang lulusan sekolah dasar, sebanyak 23,26 %. Pada tahun 2010 - 2011 penduduk yang masuk dalam angkatan kerja paling tinggi menurut pendidikan yang ditamatkan ditempati oleh penduduk yang belum pernah menyangang pendidikan/ belum pernah sekolah. Pada tahun 2012-2013 penduduk yang masuk dalam angkatan kerja ditempati oleh penduduk yang lulusan diploma/ sarjana.

Selama tahun 2009-2013 penduduk yang berumur 15 tahun keatas dan masuk dalam angkatan kerja berdasarkan tingkat pendidikan yang ditamatkan masih didominasi oleh penduduk yang lulusan SMA sebesar 84.485 jiwa dibandingkan dengan lulusan yang lain dari 5 tahun terakhir yang ada di Kota Tomohon. Berdasarkan pada Tabel 6 maka dapat dinyatakan bahwa rata-rata jumlah penduduk yang ada di Kota Tomohon masih kurang menyadari pentingnya mengenal pendidikan, karena produktivitas tenaga kerja itu sendiri ditentukan oleh latar belakang

pendidikan dari masyarakat itu sendiri. Dimana semakin tinggi tingkat pendidikan yang dicapai masyarakat maka tingkat dari produktivitas tenaga kerja akan semakin bertambah seiring dilihat dari potensi kota tomohon itu sendiri.

Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama Tahun 2009 – 2013

Jumlah tenaga kerja menurut lapangan pekerjaan utama pada 9 sektor, pada tahun 2009 sektor pertanian (1) menyerap tenaga kerja lebih banyak yaitu sebesar 9.232 jiwa dibandingkan dengan sektor-sektor lain. Sektor pertanian (1) tetap berada pada peringkat pertama dalam hal penyerapan tenaga kerja sampai pada tahun 2011 sebesar 8.532 jiwa. Di tahun 2012 sektor pertanian mengalami penurunan penyerapan tenaga kerja.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi penurunan tenaga kerja sektor pertanian salah satu diantaranya yaitu kecenderungan masyarakat yang menaruh minat lebih besar pada sektor-sektor lain yang diharapkan dapat memberikan pendapatan yang lebih pasti karena tidak tergantung musim. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan penyerapan tenaga kerja sektor jasa-jasa

(9) yang menyerap tenaga kerja sebesar 12.619 jiwa. Sektor jasa-jasa (9) di tahun 2013 masih berada pada posisi pertama dalam hal penyerapan, walaupun penyerapan tenaga kerja di tahun 2013 tidak sebesar di tahun 2012.

Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja Berdasarkan Sektor (A, M, S) Tahun 2009-2013 Di Kota Tomohon

Lapangan pekerjaan utama di Kota Tomohon telah dikelompokkan menjadi sektor Agriculture, Manufacture, & Service (A, M, S). Pada tahun 2009 sektor S menyerap tenaga kerja lebih tinggi yaitu sebesar 21.345 jiwa dibandingkan sektor A yang hanya menyerap tenaga kerja sebesar 9.627 jiwa dan sektor M hanya sebesar 7.236 jiwa. Sektor S masih berada pada peringkat pertama dalam segi penyerapan tenaga kerja, walaupun pada tahun 2011 sektor S mengalami penurunan yang digantikan oleh sektor A, tetapi di tahun 2012-2013 sektor S mengalami peningkatan dalam segi penyerapan tenaga kerja yaitu sebesar 16.961 jiwa.

Tenaga Kerja Yang Berusia 15 Tahun Keatas Di Kota Tomohon (2009-2013)

Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna

menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat dan berusia 15 tahun ke atas. Tenaga kerja di Kota Tomohon merupakan modal bagi Bergeraknya roda pembangunan. Jumlah dan komposisi tenaga kerja akan terus mengalami perubahan seiring dengan berlangsungnya proses demografi.

Kota Tomohon pada 5 tahun terakhir yaitu pada tahun 2009-2010 jumlah tenaga kerja meningkat dari 38.208 jiwa menjadi 41.762 jiwa atau sebesar 9,30% tetapi pada tahun 2011 terjadi penurunan jumlah tenaga kerja sebesar 4,08% atau menjadi 40.056 jiwa. Penyerapan tenaga kerja mengalami peningkatan ditahun 2012 – 2013 sebesar 7,52% atau sebanyak 43.112 jiwa penduduk yang bekerja. Jumlah tenaga kerja yang naik-turun di Kota Tomohon terjadi dikarenakan lapangan pekerjaan yang ada di Kota Tomohon masih kurang selama 5 tahun terakhir.

PDRB Kota Tomohon

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang

dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah.

9 sektor lapangan kerja di Kota Tomohon yang ada dari tahun 2004 – 2013 menunjukkan peningkatan yang baik dari tahun 2004 – tahun 2013. Terutama pada sektor bangunan/ konstruksi (5) menunjukkan angka yang paling tinggi pada tahun 2013 diantara sektor-sektor yang lain dikarenakan permintaan kerajinan rumah kayu di Kota Tomohon sedang mengalami peningkatan yang baik sehingga di tahun 2013 kontribusi sektor bangunan/ konstruksi yaitu sebesar 208.203,86 (Juta Rupiah). Penyajian PDRB menurut lapangan usaha dapat memberikan gambaran mengenai peranan masing-masing sektor perekonomian dalam menciptakan nilai tambah disuatu daerah. Dalam Tabel 9 dapat dilihat kontribusi sektoral terhadap perekonomian Kota Tomohon dari tahun 2009-2013.

Kontribusi Sektoral Terhadap Perekonomian Kota Tomohon 2009 – 2013

PDRB Kota Tomohon dari tahun ke tahun selama ini selalu mengalami peningkatan. Pertumbuhan PDRB atas harga konstan menggambarkan

pertumbuhan secara riil perekonomian Kota Tomohon.

Struktur perekonomian Kota Tomohon selama 5 tahun terakhir masih didominasi oleh kontribusi sektor bangunan/ konstruksi yang sangat tinggi. Sebagai kota yang sementara membangun, perekonomian Kota Tomohon seharusnya dapat tumbuh lebih tinggi. Pertanian bunga yang menjadi ikon Kota Tomohon pertanian lain yang pada umumnya bisa lebih ditingkatkan dengan memacu penduduk untuk lebih meningkatkan sumber daya manusianya dan menerapkan teknologi yang tepat di bidang pertanian agar mampu menambah nilai tambah di sektor ini.

Elastisitas Hubungan Antara Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) dan Penyerapan Tenaga Kerja

Adapun jumlah elastisitas hubungan antara pertumbuhan ekonomi (PDRB) dan penyerapan tenaga kerja dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 11. Data Elastisitas Hubungan Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) dan Penyerapan Tenaga Kerja Tahun 2009 – 2013

Tahun	$\Delta t/t$	$\Delta y/y$	Elastisitas
2009	4,46	-0,47	-0,80
2010	0,78	3,27	0,23
2011	-0,41	0,06	-6,83
2012	1,23	0,64	1,92
2013	4,11	6,52	0,63
Jumlah	10,17	10,02	1,01

Sumber : Data diolah (2015)

Pada tahun 2009 laju pertumbuhan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,38 sedangkan laju pertumbuhan ekonomi (PDRB) adalah sebesar -0,47, sehingga elastisitas pada tahun 2009 adalah sebesar -0,80. Dapat dijelaskan bahwa apabila pertumbuhan ekonomi (PDRB) mengalami penurunan sebesar 1%, maka tenaga kerja yang tidak terserap sebesar 0,80%. Pada tahun 2010 laju pertumbuhan tenaga kerja sebesar 0,78 sedangkan laju pertumbuhan ekonomi (PDRB) adalah sebesar 3,27 sehingga elastisitas pada tahun 2010 adalah sebesar 0,23. Pada tahun 2010 laju pertumbuhan ekonomi (PDRB) sedikit mengalami kenaikan dibandingkan dengan laju pertumbuhan ekonomi (PDRB) 2009 sehingga elastisitas tenaga kerja positif. Dapat dijelaskan bahwa apabila pertumbuhan ekonomi (PDRB) tahun 2010 mengalami kenaikan 1% , maka jumlah tenaga kerja yang terserap sebesar 0,23%. Dan

pada tahun 2011 laju pertumbuhan tenaga kerja sebesar -0,41 sedangkan laju pertumbuhan ekonomi (PDRB) adalah sebesar 0,06 sehingga elastisitas pada tahun 2011 adalah sebesar -6,83%. Pada tahun 2011 laju pertumbuhan ekonomi (PDRB) mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun laju pertumbuhan ekonomi tahun 2010 sehingga elastisitas tenaga kerja negatif. Dapat dijelaskan bahwa apabila laju pertumbuhan ekonomi (PDRB) tahun 2010 mengalami penurunan sebesar 1% maka jumlah tenaga kerja yang tidak terserap -6,83%.

Selanjutnya laju pertumbuhan tenaga kerja tahun 2012 adalah sebesar 1,23 sedangkan laju pertumbuhan ekonomi (PDRB) 2012 adalah sebesar 0,64. Pada tahun 2012 laju pertumbuhan ekonomi (PDRB) mengalami peningkatan sehingga angka elastisitas tenaga kerja sebesar 1,92%, artinya apabila laju pertumbuhan ekonomi (PDRB) tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 1%, maka jumlah tenaga kerja yang diserap sebesar 1,92%. Untuk tahun 2013 laju pertumbuhan tenaga kerja tahun 2013 adalah sebesar 4,11 sedangkan laju pertumbuhan ekonomi (PDRB) tahun 2013 adalah sebesar 6,52. Dari hasil

pembagian laju pertumbuhan tenaga kerja 2013 dengan laju pertumbuhan ekonomi (PDRB) maka elastisitas pada tahun 2013 adalah sebesar 0,63%, artinya apabila laju pertumbuhan ekonomi (PDRB) tahun 2013 bertambah 1%, maka jumlah tenaga kerja yang terserap 0,63%.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa persentase laju pertumbuhan tenaga kerja dan persentase laju pertumbuhan ekonomi (PDRB) setiap tahun selama 5 tahun mengalami pertumbuhan yang berbeda dan cenderung mengalami kenaikan, dimana laju pertumbuhan tenaga kerja selama 5 tahun periode 2009-2013 adalah sebesar 10,17 sedangkan laju pertumbuhan ekonomi (PDRB) selama 5 tahun periode 2009-2013 adalah sebesar 10,02.

Berdasarkan Tabel 11, diketahui angka elastisitas tenaga kerja sebesar 1,01 dimana angka tersebut lebih besar 1 (>1), ini berarti bahwa apabila jumlah PDRB bertambah 1% maka jumlah tenaga kerja yang terserap adalah sebesar 1,01%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa ada hubungan antara pertumbuhan ekonomi (PDRB) dengan penyerapan tenaga kerja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, potensi sektoral yang ada di Kota Tomohon sangat baik dalam menunjang pertumbuhan ekonomi daerah dan dalam penyerapan tenaga kerja. Terlebih khusus pada sektor jasa-jasa di Kota Tomohon yang memiliki potensi yang sangat tinggi dalam penyerapan tenaga kerja. Dalam kontribusi PDRB Kota Tomohon sektor yang lebih berkontribusi besar adalah sektor bangunan/ konstruksi.

PDRB Kota Tomohon dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang baik di setiap sektor yang ada di Kota Tomohon, yang menyebabkan tenaga kerja yang diserap dari tahun ke tahun meningkat seiring diikuti oleh peningkatan jumlah PDRB.

Saran

Perlu adanya perhatian dari pemerintah terhadap perkembangan sektoral sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan daerah juga terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Tomohon. Karena sektor-sektor ini yang ada di Kota Tomohon mempunyai peranan yang besar bagi perekonomian daerahnya.

Selain itu diharapkan bagi pemerintah Kota Tomohon untuk lebih

meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan juga fasilitas-fasilitas yang ada di sektoral untuk mendukung dalam pembangunan daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, R. M. 2014. *Tingkat Produktivitas Tenaga Kerja Sektor Pertanian Di Provinsi Sulawesi Utara*. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Anoraga, P. 2007. *Pengantar Bisnis : Pengelolaan Bisnis Dalam Era Globalisasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik (BPS). *Tomohon Dalam Angka 2014*. Tahun 2011-2013
- Badan Pusat Statistik (BPS). *Statistik Daerah Kota Tomohon 2014*. Tahun 2011-2013
- Gultom, J. M. 2011. *Analisis Struktur Perekonomian Berdasarkan Pendekatan Shift Share Di Provinsi Sumatera Barat Periode Tahun 1980-2009*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas, Padang.
- Hidayat, J. A. 2005. *Analisis Struktur Perekonomian Di Kota Manado*. Jurnal EMBA. 1, (3): 930-938.
- Khakim, A. 2003. *Pengantar Hukum Ketenagakerjaan Indonesia: Berdasarkan UU No.13 tahun 2003*. Bandung: Citra Aditya Bhakti.
- Kuncoro, H. 2002. *Upah Sistem Bagi Hasil Dan Penyerapan Tenaga Kerja*. Jurnal Ekonomi Pembangunan. 7, (1): 45-56.
- Lolong, J. L. 2003. *Proyeksi Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sulawesi Utara*. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Republik Indonesia. 2008. *Undang-Undang Metode Penghitungan Persediaan Dan Kebutuhan Tenaga Kerja*. Jakarta. Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia.
- Saputri, O. D. 2011. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektoral Di Kota Salatiga*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Simanjuntak, P. J. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sinungan, M. 2005. *Produktivitas: Apa Dan Bagaimana*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Subri, M. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. 2006. *Ekonomi Pembangunan : Proses,*

*Masalah, dan, Dasar
Kebijakan.* Jakarta: Kencana.

- Tambunan, T. H. 2001. *Perekonomian Indonesia Teori Dan Temuan Empiris.* Jakarta: Indonesia
- Tarigan, R. 2004. *Ekonomi Regional Teori Dan Aplikasi.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Tindaon, O. 2011. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektoral Di Jawa Tengah (Pendekatan Deometrik).* Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Todaro, P. M. 1998. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga Jilid 6.* Jakarta: Erlangga.
- _____, P. M. 2000. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga Jilid 2.* Jakarta: Gelora Aksara Pratama.
- Tumangkeng, S. Y. L. 2011. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Sulawesi Utara.* Karya Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Yuliarti, E. 2006. *Analisis Pertumbuhan Kesempatan Kerja Pasca Kebijakan Upah Minimum Di Kabupaten Bogor.* Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor, Bogor.